

ANALISIS PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Kasus Sebelum Dilakukan Merger)

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Azka Fuad Ghilmany

Nomor Mahasiswa : 17373184

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

ANALISIS PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Kasus Sebelum Dilakukan Merger)

SKRIPSI

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan

Oleh:

Nama : Azka Fuad Ghilmany
Nomor Mahasiswa : 17313184
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada yang bisa dikategorikan sebagai plagiarisme seperti yang dijelaskan dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Jika dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Penulis



(Azka Fuad Ghilmany)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PROFITABILITAS MELALUI RASIO KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Kasus Sebelum Dilakukan Merger)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Azka Fuad Ghilmany
Nomor Mahasiswa : 17313184
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Cendong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, hari Selasa, tanggal 06 Februari 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : AZKA FUAD GHILMANY
NIM : 17313184
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Sebelum Dilakukan Merger)
Dosen Pembimbing : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A-
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Anggota Tim : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.


.....


.....

Yogyakarta, 06 Februari 2024

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,




Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK- 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Sebelum Dilakukan Merger)

Disusun oleh : AZKA FUAD GHILMANY

Nomor Mahasiswa : 17313184

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 06 Februari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.


.....

Penguji : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.


.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

MOTTO

“No matter how simple or how decadent a look is, I want it to emanate a vibe that’s relaxed and believable. That’s where the magic is.” —Billie Rose Owen, Stylist

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Tuhan yang maha ESA yang telah memberikan karunia dan kesempatan bagi penulis untuk duduk di bangku perkuliahan. Selanjutnya persembahkan untuk Bapak dan Ibu supaya penulis memiliki gelar sarjana. Rasa terimakasih kepada teman-teman yang selalu mengingatkan tentang perkuliahan yang selama ini penulis jalani. Selanjutnya ucapan terimakasih untuk semua pihak yang telah bekerjasama dan memberikan arahan kepada penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PROFITABILITAS pada BANK SYARIAH di INDONESIA” dengan baik. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Ekonomi sehingga mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini bukan sepenuhnya usaha penulis sendiri, namun banyak pihak yang memberikan bantuan dalam mengerjakan. Maka dari itu, penulis sangat menyampaikan rasa terima kasih banyak kepada dosen pembimbing yang telah membimbing secara intensif dalam penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.E., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, semangat serta monitor yang sangat mendorong penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir.
2. Orang tua yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat supaya dapat segera menyelesaikan perkuliahan.
3. Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
4. Teman-teman yang telah memberikan contoh dan arahan dalam penulisan skripsi.
5. Pihak-pihak yang berperan dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis hanya dapat meminta kepada Allah supaya membalas seluruh kebaikan semua yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini dan menjadikannya amal ibadah disisi-Nya. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II: LANDASAN TEORI	6
2.1. Kajian Pustaka	6
2.2. Landasan Teori.....	8
2.2.1. <i>Return On Assets</i> (ROA)	8
2.2.2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	9

2.2.3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	10
2.2.4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	10
2.2.5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	11
2.3. Hubungan antar Variabel	12
2.3.1. Hubungan CAR dengan ROA	12
2.3.2. Hubungan NPF dengan ROA	12
2.3.3. Hubungan FDR dengan ROA	13
2.3.4. Hubungan BOPO dengan ROA.....	13
2.4. Kerangka Pemikiran.....	13
2.5. Rumusan Hipotesis	14
BAB III: METODE PENELITIAN	16
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	16
3.2. Definisi Operasional Variabel	16
3.2.1. Variabel Dependen (Y)	16
3.2.2. Variabel Independen (X).....	17
3.3. Metode Analisis	18
3.3.1. <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	19
3.3.2. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	19
3.3.3. <i>Random Effect Model</i> (REM)	19
3.4. Pemilihan Uji Terbaik.....	19
3.4.1. Uji Chow	19
3.4.2. Uji Hausman	20
3.5. Pengujian Hipotesis	20
3.5.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t).....	20
3.5.2. Uji Hipotesis Simultan (Uji-f).....	20
BAB IV: PEMBAHASAN	22
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	22
4.2. Hasil Regresi Data Panel.....	22
4.2.1. Uji Chow	22
4.2.2. Uji Hausman	23

4.2.3. Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	24
4.2.4. Estimasi <i>Fixed Effect</i> dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i>	25
4.2.5. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Period Effect</i>	26
4.3. Uji Hipotesis	27
4.3.1. Uji-t (uji parsial).....	27
4.3.2. Uji-f (uji simultan).....	28
4.4. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	29
4.4.1. Analisis Hubungan CAR dengan ROA	29
4.4.2. Analisis Hubungan NPF dengan ROA.....	29
4.4.3. Analisis Hubungan FDR dengan ROA	30
4.4.4. Analisis Hubungan BOPO dengan ROA.....	31
BAB V: PENUTUP	32
5.1. KESIMPULAN.....	32
5.2. IMPLIKASI	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Syariah	1
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabe.....	22
Tabel 4.2. Hasil Regresi Uji Chow	23
Tabel 4.3. Hasil Regresi Uji Hausman.....	24
Tabel 4.4. Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	24
Tabel 4.5. Hasil Estimasi Koefisien <i>Cross Effect</i>	25
Tabel 4.6. Hasil Estimasi Koefisien <i>Period Effect</i>	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Tingkat <i>Return On Asset</i> 2016-2020	3
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Data Penelitian	36
Lampiran 2: Hasil Statistik Deskriptif	40
Lampiran 3: Hasil Regresi Data Panel CEM.....	41
Lampiran 4: Hasil Regresi Data Panel FEM.....	42
Lampiran 5: Hasil Regresi FEM <i>Cross & Periods Effect</i>	43
Lampiran 6: Hasil Regresi Data Panel REM.....	45
Lampiran 7: Hasil Regresi Uji Chow	46
Lampiran 8: Hasil Regresi Uji Hausman.....	47

ABSTRACT

This research aims to analyze profitability of Islamic bank by using independent variables, which are CAR, NPF, FDR and BOPO, have on the dependent variable. The research using secondary data from 6 Islamic Banks on a quarterly basis for the 2016-2020 period taken from the OJK publication report. The research method used is panel data regression. The conclusions from the test show are that the NPF variable has a positive insignificant effect, CAR and BOPO variables have a negative significant effect, FDR variable has an insignificant effect to ROA in Islamic banks.

Keywords: ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis tingkat profitabilitas pada bank syariah dengan menggunakan rasio CAR, NPF, FDR dan BOPO sebagai variabel pengujian. Data yang diujikan bersifat sekunder dari 6 Bank Umum Syariah periode triwulanan tahun 2016-2020, yang diambil dari laporan publikasi OJK. Metode yang digunakan yaitu regresi data panel, dengan alat bantu E-views 9. Kesimpulan yang diperoleh dari pengujian menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki hubungan positif tidak signifikan, untuk variabel NPF dan BOPO memiliki hubungan negatif signifikan, variabel FDR tidak memiliki hubungan signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

Kata Kunci: ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan ekonomi merupakan aspek terpenting dalam sebuah negara. Perbankan menjadi salah satu kontributor terbesar dalam sebuah perekonomian negara, dimana berjalan perilaku ekonomi serta keuangan di dalamnya (Larasati, 2017). Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat sebagian besar terikat oleh perbankan. Kinerja bank merupakan tolok ukur kemampuan bank tersebut. Kondisi kesehatan bank merupakan suatu hal diatur Bank Indonesia yang berguna dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dan berguna untuk menghadapi risiko yang akan datang. Kemudian bagi para *shareholders*, penilaian kinerja bank dapat memberi gambaran dalam penentuan keputusan investasi. Penilaian kesehatan bank adalah hasil akhir dari aspek pengelolaan serta pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja sebuah bank. Prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan oleh manajemen bank dalam menilai kinerja bank adalah pertimbangan pada risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur. Penilaian kinerja bank oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun *stakeholder* yang lain penting untuk dilakukan karena menyangkut distribusi kesejahteraan diantara pihak tersebut.

Perbankan di dalam suatu negara berperan menjadi penggerak perekonomian. Peran perbankan sebagai penyalur dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit atau bisa disebut bank memegang peran sebagai penampung dan penyalur dana (Rivai, 2007). Agar terciptanya keseragaman regulasi secara internasional, maka dibentuklah peraturan Basel yang mengatur tingkat kecukupan modal. Di Indonesia, Bank Indonesia selaku bank sentral menerapkan serangkaian kebijakan dimana salah satunya dalam hal penerapan peraturan Basel guna menilai kinerja perusahaan perbankan. Penyempurnaan penilaian kinerja bank didasari oleh perubahan keseluruhan usaha dan pemaparan risiko, kegiatan pengawasan secara konsolidasi, maupun perubahan pendekatan penilaian kondisi Bank yang diterapkan secara internasional dapat mempengaruhi penilaian Kinerja Bank. Kemudian penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan menganalisis laporan keuangan bank

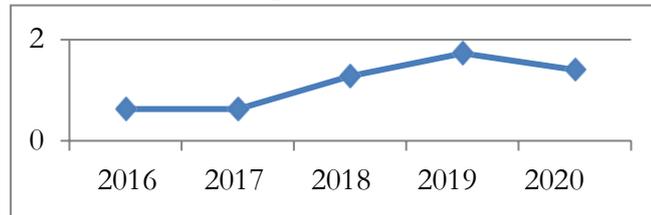
tersebut, terfokus pada perhitungan rasio keuangan agar dapat memberikan penilaian terhadap keadaan keuangan pada masa lalu, saat ini dan melakukan rancangan terbaik untuk masa mendatang.

Kinerja bank dapat dilihat dengan beberapa indikator atau variabel. Penilaian terbaik variabel atau indikator yang dapat diambil sebagai penilaian yaitu laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan yang akan dianalisa kemudian dihitung sejumlah rasio keuangan yang cocok dijadikan dasar dari penilaian kinerja bank. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja, karena rasio-rasio tersebut terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. Penilaian kinerja bank dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, salah satunya melalui tingkat profitabilitas sebuah bank. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik kinerja bank tersebut (Scoot, 2006). Sebuah perkembangan perbankan yang cukup pesat dan menyumbang kontribusi cukup besar pada perekonomian di Indonesia adalah perbankan syariah.

Perkembangan bank syariah di Indonesia telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap sistem keuangan. Dapat digambarkan melalui tingkat perolehan laba yang sering disebut dengan ROA pada dunia perbankan. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki suatu bank menandakan bahwa bank tersebut telah berhasil mendapatkan laba yang besar pula. Bank Indonesia sebagai *Bank Central* telah menetapkan standar minimal ROA yang harus dipenuhi oleh sebuah bank, yakni minimal 1,5%. Bank dikatakan dalam kondisi yang sehat apabila telah mencapai ROA 2% atau lebih. Nilai ROA Bank syariah di Indonesia selama tahun penelitian baru mencapai target angka di atas batas minimal pada tahun 2019 yakni sebesar 1,73%. Pada tiga tahun sebelumnya, bank syariah hanya memperoleh ROA dengan kisaran angka 0,63%. Terjadi peningkatan tingkat profitabilitas sebuah bank pada periode tersebut, menandakan bahwa kualitas bank syariah mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Kondisi ROA pada bank syariah tahun 2016-2020 secara garis besar mengalami peningkatan. Penulis mengambil data pengujian pada periode sebelum merger karena penulis ingin menguji sedikitnya 5 bank syariah dengan kinerja bank terbaik yang mana waktu tersebut berada sebelum tahun 2021. Ketiga bank pada tahun

2021 melakukan merger sehingga penulis akan gagal mendapatkan data 3 bank terbaik, yakni BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Gambar 1.1: Grafik Tingkat *Return On Asset* 2016-2020



Sumber: data diolah

Bank Indonesia sebagai pedoman dalam kegiatan keuangan menetapkan indikator profitabilitas suatu bank adalah ROA (*Return On Assets*). ROA sangat penting untuk sebuah bank karena ROA digunakan sebagai tolok ukur efektifitas suatu perusahaan di dalam mendapatkan keuntungan dengan menjalankan modal dimiliki oleh bank tersebut (Endraswati, 2018). Sebuah bank dengan nilai profitabilitas yang baik dapat menggambarkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang baik. Oleh karena itu, perbankan dapat mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka yang panjang (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Tingkat profitabilitas suatu bank, kualitas pembiayaan, tingkat likuiditas serta efisiensi yang dimiliki sebuah bank umum syariah di Indonesia dapat digambarkan melalui rasio ROA, CAR, NPF, FDR dan BOPO.

Tabel 1.1: Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Syariah (%)

	ROA	CAR	NPF	FDR	BOPO
2016	2,01	20,19	3,39	88,62	90,11
2017	2,41	20,40	3,32	84,09	88,75
2018	2,70	25,31	3,37	81,65	86,76
2019	2,72	25,99	3,34	83,74	87,50
2020	2,14	26,15	3,03	84,44	86,48

Sumber: data diolah

Mengacu kepada penelitian yang terdahulu, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar indikator rasio keuangan dapat

mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2016 s/d 2020. Kemudian tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator mana yang paling berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum syariah, apakah variabel CAR, NPF, FDR atau BOPO yang telah diambil data dari 6 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh variabel *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah?
3. Bagaimana pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah?
4. Bagaimana pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank Syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Non-performing financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Peneliti dapat menambah pengetahuan lebih luas terkait perbankan syariah tentang rasio keuangan. Peneliti juga dapat menambah ilmu tentang tingkat laba pada bank syariah, terutama mengenai pengaruh variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas perbankan syariah yang diprosikan melalui *Return On Asset* (ROA).

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai industri perbankan syariah. Dapat digunakan sebagai sumber informasi serta wawasan yang lebih mengenai perbankan syariah, khususnya penelitian tentang profitabilitas bank syariah.

3. Bagi Individua dan Lembaga Keuangan

Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan oleh pihak perbankan syariah untuk menentukan sebuah kebijakan mengenai alokasi dana yang akan diterapkan guna meningkatkan pendapatan pada perbankan syariah. Hasil penelitian dapat digunakan bank syariah sebagai perbandingan tentang pengelolaan perolehan laba.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika yang terdiri dari lima bab. Dapat diurutkan dari bab satu, yang mana berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang permasalahan dalam proses penelitian, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penlitian dan sistematika penulisan. Selanjutnya pada bab dua, membahas mengenai beberapa riset terdahulu yang mempunyai pokok bahasan serupa dan berisi penjelasan secara kompleks mengenai teori-teori yang sesuai dengan penelitian, disertai hipotesis sebagai dugaan dari hasil pengujian. Bab tiga berisi tentang beberapa metode penelitian yang dilakukan, diantaranya jenis data dan cara pengumpulannya, definisi operasional, serta metode penelitian dan metode analisis dalam pengolahan data. Dilanjutkan dengan bab empat yang didalamnya tertera tentang pemaparan hasil olah data yang sesuai dengan runtutan pada bab tiga, sehingga peneliti dapat mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian, dilengkapi dengan penjelasan pengujian serta penguraian hipotesis dari hasil analisis data. Kemudian bab lima adalah bagian penutup pada penelitian, yang terdiri dari kesimpulan hasil pengujian dari data serta pemecahan masalah dalam penelitian, dilengkapi dengan saran yang sesuai bagi perkembangan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Setelah melakukan analisa terhadap beberapa penelitian terdahulu, peneliti berhasil menemukan beberapa pembahasan yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang pertama kali ditemukan yaitu oleh Wahyuni (2016) yaitu Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2015. Hasil menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF serta variabel FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Kemudian penelitian dengan hasil serupa yang dilakukan Litriani & Lemiyana (2016) tentang Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hasil menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan untuk variabel NPF dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian selanjutnya yang berhasil peneliti temukan yaitu penelitian oleh Moorcy, dkk (2020) tentang Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. Hasil penelitian menunjukkan variabel FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan, sedangkan variabel NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian penelitian oleh Wirnawati (2019) tentang Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian selanjutnya yang berhasil peneliti temukan yaitu penelitian oleh Munir (2018) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa

variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara variabel CAR, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Dilanjutkan oleh penelitian Widyarti & Wardana (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Dan Size Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel CAR, BOPO dan Size memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan untuk variabel FDR dan NPF tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

Penelitian mengenai tingkat profitabilitas bank syariah selanjutnya dilakukan oleh Difa, dkk (2022) yang berjudul Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Data penelitian menggunakan 12 bank syariah periode 2015-2019. Hasil penelitian menyatakan untuk variabel CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA, kemudian untuk variabel NPF dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan. Selanjutnya untuk variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian serupa berikutnya dilakukan oleh Wahyuningsih (2017) dengan judul Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan GWM terhadap Laba Perusahaan (ROA) pada Bank Umum di Indonesia Periode 2010-2015. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan GWM memiliki pengaruh negatif signifikan. Variabel berikutnya yakni CAR, FDR dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Mahfud (2012) tentang Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah. Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010, data penelitian diambil dari 3 bank umum syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel CAR justru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang berhasil peneliti temukan yaitu penelitian oleh Sumarlin (2016) tentang Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap

ROA. Untuk uji parsial, BOPO, NPF dan CAR yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil untuk variabel selanjutnya, inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang tertera diatas memiliki berbagai persamaan, namun juga masih terdapat beberapa perbedaan. Persamaan dan perbedaan terletak pada variabel independen yang digunakan, dengan hasil temuan yang variatif. Persamaan jenis data, metode penelitian, dan permasalahan penelitian kurang lebih mirip dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti berniat untuk melakukan penelitian yang serupa dengan judul Analisis Profitabilitas pada Bank syariah di Indonesia.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Return On Assets (ROA)*

Tingkat profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan profit atau keuntungan selama periode yang ditentukan. tingkat profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan perbandingan antara laba dengan modal yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Dikutip dari Sofyan (2016), tingkat kinerja sebuah perbankan bisa diukur dengan menggunakan tingkat bunga pinjaman, tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat bunga pinjaman dan tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang kurang tepat dan menjadikan masalah, sehingga dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja sebuah bank.

Selanjutnya pernyataan dari Dendawijaya (2005), tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan *return on aseets* (ROA) dapat menggambarkan kemampuan manajemen sebuah bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Kemudian pendapat Setiawan (2009), tolok ukur profitabilitas yang banyak digunakan oleh perusahaan adalah *return on equity* (ROE), sedangkan untuk industri perbankan indikator yang umum digunakan adalah *return on assets* (ROA). ROA terfokus kepada kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasional perusahaan. Kemudian penjelasan dari Wibowo (2013), tingkat *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai

pengampu dan pengawas industri perbankan sangat mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dari aset dimana dananya dihimpun dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Standar Bank Indonesia, ROA yang baik adalah $>1,5\%$. ROA menggambarkan produktivitas suatu bank dalam mengelola dana untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA mengindikasikan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset (Rivai, 2007).

2.2.2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil penelitian Kuncoro (2011), menyatakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank. CAR menandakan kemampuan suatu bank dalam mengolah modal yang mampu mencukupi keperluan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Dendawijaya (2005), juga menjelaskan CAR yakni rasio yang memperlihatkan seberapa baik seluruh aktiva bank yang berisiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari pihak ketiga, seperti dana dari masyarakat, dan dana pinjaman. Rasio CAR merupakan rasio dari kinerja bank yang berfungsi mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang modal yang berpotensi menghasilkan risiko, dengan kata lain sebagai cadangan modal untuk kredit yang disalurkan.

Berdasarkan keterangan dari Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, kewajiban setiap bank umum harus mempunyai modal minimum sebesar 8% dari total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Menurut penelitian Dendawijaya (2005), Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dihitung dari penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. Akan tetapi standar tersebut diganti dengan peraturan per dengan tanggal 31 Desember 1998 dan diterbitkan pada tanggal 12 Nopember 1998 menjadi 4% dari Aktiva Tertimbang menurut Risiko. Ketentuan tersebut diambil disaat kondisi perbankan nasional yang memburuk pada waktu tersebut, salah satunya dengan adanya pencabutan ijin bank-bank swasta. Berdasarkan standar CAR dalam angka 4%, perbankan syariah dapat secara baik mengawal jalanya kegiatan perbankan pada masing-masing bank.

2.2.3. *Non Performing Financing (NPF)*

Berdasarkan pernyataan Mulyono (1995), *Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengelolaan bank mengenai kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Kredit yang dimaksud yaitu kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, bukan termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain. Menurut Arthesa (2006) kategori kredit bermasalah digolongkan menjadi kredit yang kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet.

Dikutip dari penelitian oleh Edhi & Heriyanto (2009), rasio NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Nilai NPF yang semakin tinggi menandakan kinerja atau profitabilitas sebuah perbankan semakin menurun. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif dapat menjadikan kesempatan perolehan pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba sehingga berpengaruh negatif pada profitabilitas bank (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004). Peningkatan kinerja bank harus diimbangi dengan menjaga nilai NPF di bawah 5%, sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia.

2.2.4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Penelitian oleh Rasyidin (2016) menyatakan bahwa tingkat likuiditas merupakan tolok ukur kemampuan sebuah bank dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dalam jangka waktu pendek. Ketersediaan likuiditas harus dilakukan sebaik mungkin karena akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat untuk bekerja sama dengan bank tersebut. Bank harus memiliki dana likuid yang cukup untuk mencukupi penarikan giro, deposito dan tabungan oleh nasabah. Namun jika bank mengalami kekurangan sumber dana likuid artinya bank mengalami keterlambatan dalam memenuhi kewajibannya, maka akan mengganggu kepentingan nasabah sehingga menurunkan kepercayaan terhadap bank tersebut.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan perbankan syariah untuk mengukur tingkat likuiditas. FDR dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa banyak jumlah dana yang disalurkan sebagai pembiayaan. Perhitungan nilai FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

FDR merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat likuiditas bank syariah. Sedikit berbeda dengan perbankan konvensional, FDR (*Financing to Deposit Ratio*) disebut dengan istilah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Tingkat likuiditas perlu diperhatikan tinggi atau rendahnya dengan baik. Tingkat FDR yang baik berada pada angka sekitar 85%-110%. Apabila nilai FDR telah melebihi 110%, maka yang terjadi adalah bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan akan mempengaruhi profitabilitas kinerja bank karena kinerja bank yang tidak efisien.

2.2.5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO dalam bank syariah merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Jika nilai BOPO dalam kondisi rendah artinya bank berada dalam kinerja yang baik. Semakin rendah tingkat rasio BOPO, artinya alokasi dana yang digunakan perusahaan semakin efisien. Semakin rendah bank mengeluarkan biaya operasional maka semakin kecil kemungkinan risiko yang dihadapi bank tersebut (Ali, 2017). Rasio BOPO dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank mengenai penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank. Rasio BOPO sering disebut sebagai rasio efisiensi, yaitu untuk mengetahui seberapa baik manajemen bank dalam menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Menurut Oktavianti & Nanda (2019), Biaya operasional berasal dari penjumlahan antara total beban operasional serta beban bunga. Sedangkan angka pendapatan operasional didapatkan dari pendapatan operasional yang jumlahkan dengan pendapatan dari bunga. Tingginya tingkat BOPO dapat diartikan tingkat pendapatan bank dari kegiatan operasional lebih rendah dibandingkan biaya operasional yang dikeluarkan, sedangkan nilai BOPO akan menurun jika tingkat pendapatan lebih besar dibandingkan biaya operasional yang dikeluarkan. Dalam keadaan ini, bank diharuskan untuk menjaga nilai BOPO agar tidak melebihi batas bahkan sebisa mungkin pada tingkat yang rendah. Secara otomatis biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional semakin rendah atau pendapatan yang

didapatkan dari kegiatan operasional semakin meningkat. Tingkat efisiensi suatu bank yang digambarkan melalui BOPO, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.3. Hubungan antar Variabel

2.3.1. Hubungan CAR dengan ROA

Wardana & Widyarti (2015) Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan indikator yang menggambarkan kecukupan modal dari sebuah bank, yang menandakan kemampuan bank dalam pengelolaan modal. CAR berfungsi untuk mencukupi bank dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi berbagai risiko yang kemungkinan timbul sehingga berpengaruh terhadap posisi modal. Bank Indonesia telah mengacu pada standar internasional yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlement*, sebuah bank dapat dikatakan sebagai bank sehat apabila memiliki CAR dengan angka minimal 5%. Dengan nilai CAR yang tinggi, maka kondisi bank akan semakin terjamin dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya karena memiliki cadangan dana yang cukup untuk menutupi jika terjadi kerugian yang tidak terduga. Dapat ditarik kesimpulan, jika nilai CAR sebuah bank semakin tinggi, tingkat perolehan laba (ROA) bank tersebut juga akan semakin tinggi.

2.3.2. Hubungan NPF dengan ROA

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga maupun kepada pihak lain yang membutuhkan. Bank sebagai penyalur dana sudah semestinya berkomitmen memegang prinsip kehati-hatian untuk mengurangi risiko terjadinya pembiayaan yang bermasalah. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebagai indikator kemampuan manajemen bank berfungsi untuk mengelola pembiayaan yang bermasalah. Besarnya rasio NPF yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Apabila rasio NPF melebihi standar tersebut maka akan memperburuk tingkat kesehatan bank tersebut. Riyadi (2006) Semakin besar tingkat NPF mengindikasikan bahwa bank tidak profesional dalam mengelola pembiayaan, sekaligus menandakan bahwa tingkat risiko atas penyaluran pembiayaan pada bank cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dimiliki oleh bank. Tingginya nilai NPF akan berakibat

buruk terhadap kondisi kesehatan bank dikarenakan banyaknya kredit macet yang dilakukan oleh nasabah, namun di sisi lain pembiayaan NPF secara terus-menerus akan meningkatkan laba dengan asumsi masih dibawah standar maksimal.

2.3.3. Hubungan FDR dengan ROA

FDR merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai tingkat likuiditas sebuah bank dengan cara melakukan pembagian jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana dari pihak ketiga. Tingkat likuiditas bank yang tidak tepat merupakan permasalahan yang serius dalam manajemen perbankan. Jika bank memutuskan untuk meletakkan biaya likuiditas yang tinggi maka profit akan turun, sebaliknya jika likuiditas rendah maka biaya dapat digunakan pada sector lain sehingga profit menjadi tinggi. Bank akan berusaha mencapai laba maksimal dengan cara mengendalikan fungsi manajemen likuiditas dengan tepat sesuai rancangan. Beberapa pihak perbankan membuat kesimpulan bahwa batas aman untuk nilai FDR yang ideal dari sebuah bank adalah dalam kisaran angka 80% (Dendawijaya, 2005).

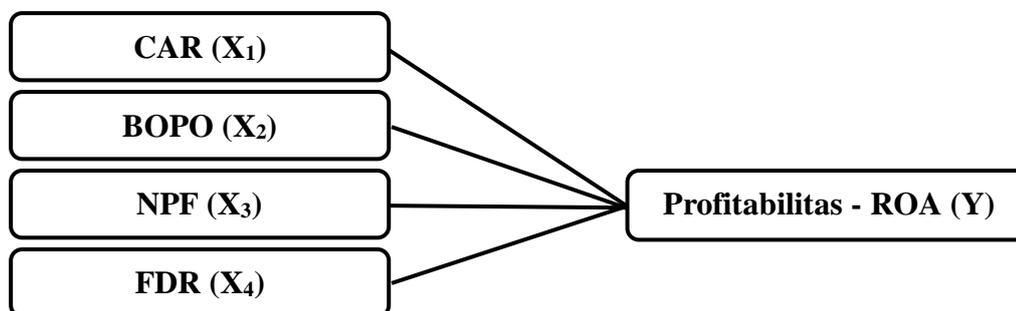
2.3.4. Hubungan BOPO dengan ROA

Rasio Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) diukur untuk mengetahui seberapa efisien bank melakukan manajemen operasionalnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Tingkat pendapatan suatu bank yang tinggi menandakan bahwa bank berhasil mengelola biaya yang dikeluarkan dengan baik dan efisien. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga laba semakin tinggi, artinya ROA semakin tinggi.

2.4. Kerangka Pemikiran

Sebuah penelitian secara umum menganalisa hubungan antara variabel atau lebih dari dua variabel. Kerangka pemikiran menggambarkan sebuah pemikiran secara kompleks yang menggabungkan antara teori dengan permasalahan yang akan di pecahkan. Diperlukan adanya kerangka pemikiran untuk menyelesaikan dan memecahkan rumusan masalah. Kerangka pemikiran adalah gambaran konseptual dari hubungan variabel dependen dengan variabel independen, yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran Penelitian



2.5. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang akan diuji kembali untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan tingkat kebenarannya. Penentuan hipotesis perlu diujikan untuk mendapatkan jawaban apakah hipotesis bisa atau tidak diterima. Dalam setiap penelitian, hipotesis menggambarkan dugaan adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Perumusan hipotesis dilandasi oleh teori-teori yang terdapat dalam penelitian sebelumnya. Beberapa hasil temuan yang telah diambil dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian Difa, dkk (2022) menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian penelitian lain pada variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Munir, 2018). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Widyarti (2015), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Kemudian pada penelitian Sumarlin (2016) menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dikumpulkan, maka hipotesis yang akan diujikan pada penelitian kali ini yaitu:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah.
2. Variabel *Non-Performing Financing* (NPF) diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah.

3. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah.
4. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data penelitian dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan jenis data kuantitatif. Sumber data yang diambil berasal dari sumber yang valid, yaitu diambil dari laporan publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara triwulanan yang telah dilakukan *cross check* dengan beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia yang bersangkutan. Periode data yang digunakan adalah triwulan 1 periode 2016 sampai dengan triwulan 4 periode 2020. Data yang digunakan tidak pada tahun-tahun terbaru dikarenakan terjadinya *merge* antara beberapa bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah yang telah melakukan bergabung sebagai Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2021.

Peneliti menggunakan beberapa bank syariah di Indonesia sebagai bahan data yang akan diujikan yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BNI Syariah (BNIS), Bank BRI Syariah (BRIS), dan Bank BCA Syariah (BCAS) dengan alasan 5 bank tersebut merupakan bank syariah terbesar yang ada di Indonesia. Peneliti juga mengambil Bank BTPN Syariah (BTPNS) yang mana Bank BTPN Syariah merupakan salah satu bank syariah yang memiliki kinerja yang baik, dinilai berdasarkan data publikasi dari variabel-variabel yang akan diuji. Kinerja tersebut digambarkan oleh nilai NPF dan BOPO yang rendah, dan manajemen kinerja sebuah bank syariah yang baik untuk variabel FDR, ROA, dan CAR yang terbilang cukup besar.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan objek dari penelitian yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*). ROA adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola dana yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2014). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba terhadap total aset yang dihitung sesudah pajak. ROA dalam mengukur suatu laba perusahaan menggunakan

total aset yang telah disesuaikan atau dicatat sebagai biaya-biaya yang telah di tentukan terhadap aset tersebut.

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan bentuk variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau objek penelitian. Dalam sebuah pengujian, variabel independen merupakan variabel yang akan mempengaruhi objek penelitian atau variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. CAR (X_1)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang menggambarkan kemampuan sebuah bank dalam penyediaan dana untuk mengatasi kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. CAR dapat dibidang sebagai induk dari rasio keuangann yang ada, pasalnya semua rasio yang berpotensi terjadi permasalahan akan ditutup oleh CAR sendiri. Besarnya nilai CAR menandakan bahwa modal yang dimiliki suatu bank syariah tinggi sehingga bank berada dalam kondisi yang aman, namun jika nilai CAR terlalu tinggi justru bank akan mengalami terlalu banyak dana yang menganggur dan menurunkan efisiensi pada kinerja bank.

b. NPF (X_2)

NPF (*Non-Performing Financing*) adalah rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Jika pembiayaan yang disalurkan menimbulkan masalah, maka rasio pada NPF akan semakin naik. Menurut Widyaningrum & Septiarini (2015) apabila rasio NPF tinggi, maka bank akan mengeluarkan lebih banyak cadangan modal untuk menutup pembiayaan yang bermasalah tersebut, sehingga dapat mengakibatkan kerugian dan mengganggu kegiatan operasional lainnya. Dengan arti lain, jika nilai NPF semakin rendah maka bank telah melakukan pengelolaan biaya dengan baik.

c. FDR (X_3)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kondisi likuiditas pada perbankan syariah. Pada perbankan konvensional FDR disebut sebagai LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Kondisi rasio FDR yang baik berada pada rasio 85%

sampai 110%. Menurut Erlangga & Mawardi (2017) jika bank mengalami kondisi dimana FDR melebihi 110%, artinya sedang mengalami gangguan pada tingkat likuiditasnya yang menyebabkan tingkat profitabilitas menurun.

d. BOPO (X₄)

BOPO atau rasio efisiensi yang diukur dengan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional sebuah bank. Biaya operasional adalah biaya yang digunakan secara terus menerus, misalnya untuk pembayaran gaji, kebutuhan bangunan dan biaya lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh melalui penyaluran kredit yang diberikan oleh bank. Bank Indonesia sebagai acuan alam dunia perbankan menetapkan rasio BOPO yang ideal adalah berada pada persentase kurang dari 90%. Prasanjaya & Ramantha (2013) menyatakan bahwa nilai BOPO yang rendah menandakan bahwa penggunaan biaya yang dikeluarkan oleh bank sudah sesuai target dan digunakan secara efektif.

3.3. Metode Analisis

Data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section. Data panel merupakan data yang diperoleh dari beberapa individu yang dikumpulkan secara interval dalam beberapa periode. Data panel memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan model secara individu maupun umum pada setiap kelompok. Kemudian data panel dapat memberikan berbagai informasi secara lebih kompleks mengenai varian dan informasi. Regresi data panel dapat dituliskan dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen
- α = konstanta
- $\beta (1,2 \dots n)$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X (1,2...n) = masing-masing variabel independen
- e = *error term*
- i = 1,2 ... n; menunjukkan unit data *cross section*
- t = 1,2 ... n; menunjukkan unit data *time series*

dalam estimasi data panel, dapat dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut: Basuki (2016) :

3.3.1. Common Effect Model (CEM)

Model CEM merupakan model atau yang paling dasar atau sederhana dari sebuah estimasi dari regresi data panel. Metode CEM digunakan dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau kuadrat terkecil tanpa mempertimbangkan dimensi waktu atau *cross section* (Kuncoro, 2011).

3.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Winarno (2015) menyatakan bahwa *fixed effect* atau efek tetap merupakan sebuah objek dengan konstanta yang tetap atau tidak berubah seiring berubahnya waktu, demikian juga dengan koefisien regresinya. Dalam metode *fixed effect* besaran *intercept* yang digunakan akan berbeda-beda, sedangkan pada *slope* tetap sama. Digunakan *variabel dummy* untuk membedakan antara subjek satu dengan subjek lainnya. Model tersebut sering dijumpai dengan istilah *Least Square Dummy Variable* atau disingkat dengan LSDV.

3.3.3. Random Effect Model (REM)

Gujarati (2021) menyatakan bahwa *Random effect* digunakan mengestimasi data panel yang residual. REM memungkinkan individu dan waktu akan saling berhubungan. Dalam penggunaan model REM, terjadi pengurangan derajat kebebasan. Model random effect berguna untuk mengatasi ketidakpastian model menggunakan variabel residual.

3.4. Pemilihan Uji Terbaik

3.4.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih penggunaan model yang terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dengan pertimbangan nilai Probabilitas. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat *probability Cross-f* yaitu:

H_0 : *prob. Cross-f* > 0,05, maka lebih baik *Common Effect Model*

H_1 : *prob. Cross-f* < 0,05, maka lebih baik *Fixed Effect Model*

Apabila dalam pengujian tersebut nilai probabilitas memenuhi syarat H_0 , maka model yang akan digunakan yaitu *Common Effect Model*. Namun jika hasil probabilitas tidak memenuhi syarat H_0 , maka model yang akan digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Apabila *Common Effect Model* terpilih sebagai model terbaik maka pengujian langsung dapat dilanjutkan, sedangkan apabila model terbaik adalah *Fixed Effect Model* maka perlu dilakukan pengujian pada Uji Hausman.

3.4.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan model yang paling baik digunakan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Penentuan keputusan didasarkan pada besarnya probabilitas pada *Cross-Random* yaitu:

$$\begin{aligned} H_0 & : \quad \text{prob. Cross-Random} > 0,05, \text{ maka lebih baik } \textit{Random Effect Model} \\ H_1 & : \quad \text{prob. Cross-Random} < 0,05, \text{ maka lebih baik } \textit{Fixed Effect Model} \end{aligned}$$

Dalam Uji Hausman, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5% maka model yang akan digunakan adalah *Random Effect Model*. Namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5% maka model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.5. Pengujian Hipotesis

3.5.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Fungsi lain dari Uji-t adalah untuk memastikan kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Penentuan pengujian secara parsial Uji-t yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2. Uji Hipotesis Simultan (Uji-f)

Basuki & Prawoto (2016) menyatakan bahwa Uji-f dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Penentuan Uji-f secara simultan yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ berarti terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil deskriptif statistik sebuah penelitian digunakan untuk memaparkan data yang berisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen (variabel tetap) dan variabel dependen (objek penelitian). ROA merupakan variabel dependen atau objek akan diuji pada penelitian, sedangkan beberapa variabel independen yang akan diuji yaitu CAR, NPF, FDR dan BOPO. Enam bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BNI Syariah (BNIS), Bank BRI Syariah (BRIS), Bank BTPN Syariah (BTPNS) dan Bank BCA Syariah (BCAS). Berikut disajikan hasil uji deskriptif statistik menggunakan aplikasi *E-views* 10:

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	NPF	FDR	BOPO
Mean	2,39	23,60	3,28	84,50	87,91
Median	0,895	21,30	3,28	83,90	90,18
Maximum	13,58	49,44	7,23	99,60	99,50
Minimum	0,02	10,16	0,32	68,05	54,85
Std. Dev.	3,79	10,03	1,87	8,50	10,32
Jarque-Bera	108,43	12,03	7,70	6,17	55,73
Probability	0,00	0,00	0,02	0,04	0,00
Observations	120	120	120	120	120

Sumber: data diolah

4.2. Hasil Regresi Data Panel

4.2.1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang berfungsi sebagai pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dengan nilai probabilitas *Cross-F* sebagai bahan pertimbangannya. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* lebih baik untuk digunakan

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan

Selanjutnya penentuan model terbaik melalui besarnya angka probabilitas *Cross-F*. apabila dihasilkan nilai probabilitas *Cross-F* lebih dari 0,05 maka hasilnya sesuai dengan H_0 . Untuk itu, *Common Effect Model* adalah model terbaik yang akan digunakan. Sebaliknya jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka hasilnya sesuai dengan H_1 , berarti *Fixed Effect Model* adalah model terbaik yang akan digunakan.

Tabel 4.2 Hasil Regresi Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	62,533	(5,110)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	161,533	5	0,0000

Sumber: Data diolah

Tabel diatas merupakan hasil dari pengujian pada Uji Chow. Nilai probabilitas *Cross-F* yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari nilai probabilitas tersebut sesuai dengan H_1 . Artinya, hasil yang didapat dari Uji Chow menunjukkan *Fixed Effect Model* adalah model yang paling tepat untuk digunakan.

4.2.2. Uji Hausman

Langkah selanjutnya yaitu melakukan Uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk menentukan *Random Effect Model* sebagai model yang terbaik atau *Fixed Effect Model* sebagai model yang terpilih. Hipotesis dalam Uji Hausman yaitu:

H_0 : *Random Effect Model* lebih baik digunakan

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan

Langkah selanjutnya melihat besarnya nilai probabilitas pada *Cross-F* untuk pemilihan model yang terbaik. Apabila pengujian menghasilkan nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka *Random Effect Model* terpilih sebagai model yang terbaik. Sebaliknya jika pengujian mendapatkan hasil nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 0,05 maka *Fixed Effect Model* terpilih sebagai model yang terbaik

Tabel 4.3 Hasil Regresi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28,1210	4	0,0000

Sumber: Data diolah

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan pada Uji Husman. Nilai probabilitas yang dihasilkan pada *Cross-section random* yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari alfa 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang sesuai adalah H_1 . Berarti *Fixed Effect Model* merupakan model yang sesuai untuk digunakan.

4.2.3. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Berdasarkan kedua pengujian yang telah dilakukan yaitu Uji Chow dan Uji Hausman, telah diperoleh model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Model*. Langkah selanjutnya adalah dengan perhitungan dengan *fixed effect model* dengan hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.4: Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	22,8594	1,4455	15,8137	0,0000
CAR	-0,0281	0,0103	-2,7116	0,0078
NPF	0,3806	0,0706	5,3908	0,0000
FDR	0,0110	0,0087	1,2578	0,2111
BOPO	-0,2500	0,0148	-16,8767	0,0000
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,9795	Mean dependent var	2,3937	
Adjusted R-squared	0,9778	S,D, dependent var	3,7948	
S,E, of regression	0,5641	Akalike info criterion	1,7728	
Sum squared resid	35,0147	Schwarz criterion	2,0051	
Log likelihood	-96,3692	Hannan-Quinn criter,	1,8671	
F-statistic	585,9667	Durbin-Watson stat	0,5508	
Prob(F-statistic)	0,0000			

Sumber : Data diolah

Model Regresi Data Panel *Fixed Effect*:

$$Y_{it} = 22,5894 - 0,0281CAR_{it} + 0,3806NPF_{it} + 0,0110FDR_{it} - 0,2500BOPO_{it} + e_{it}.....(3)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya tanda positif dan negatif pada variabel independen yang mempunyai pengaruh berbeda terhadap variabel dependen. Dari empat variabel independen, NPF dan FDR bernilai positif, menandakan masing-masing dari variabel tersebut kemungkinan akan mempengaruhi ROA dengan arah positif. Variabel selanjutnya CAR dan BOPO bernilai negatif, menandakan masing-masing variabel tersebut memungkinkan memberi arah negatif terhadap ROA.

4.2.4. Estimasi *Fixed Effect* dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data dari enam bank syariah. Pengujian ini didasarkan dengan penjumlahan persamaan hasil pada koefisien *Cross Effect*. Persamaan diasumsikan sebagai persamaan estimasi data *time series* dari setiap persamaan bank syariah yang diuji, dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.5: Estimasi Koefisien *Cross Effect*

<i>Cross Section Effect</i>	Koefisien
BMI	-0,4815
BCAS	0,0794
BRIS	-0,9489
BNIS	-1,0834
BSM	-1,3652
BTPNS	3,7998

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan yang disajikan dalam Tabel 4.5 merupakan nilai koefisien yang berfungsi untuk menentukan persamaan *fixed effect* dengan pertimbangan koefisien dari *cross effect* pada perhitungan estimasi sebelumnya. Semakin besar nilai koefisien maka semakin besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien semakin kecil maka pengaruh yang diberikan dari

variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang paling besar yaitu ditemukan pada BTPN Syariah, dan pengaruh paling kecil terdapat pada Bank Syariah Mandiri.

4.2.5. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda *Period Effect*

Peneleitian ini dilakukan menggunakan data kuartal yang diambil pada periode triwulan pertama 2016 sampai dengan triwulan terakhir 2020. Pertimbangan dari *period effect* untuk menentukan persamaan dari *fixed effect* dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.6: Estimasi Koefisien *Period Effect*

<i>Fixed Effect</i> (<i>Period Effect</i>)	Koefisien
2016 - kuartal 1	-0,1656
2016 - kuartal 2	-0,0892
2016 - kuartal 3	0,0985
2016 - kuartal 4	0,1343
2017 - kuartal 1	0,1366
2017 - kuartal 2	0,1436
2017 - kuartal 3	0,1327
2017 - kuartal 4	0,1809
2018 - kuartal 1	0,0810
2018 - kuartal 2	-0,0369
2018 - kuartal 3	0,0115
2018 - kuartal 4	0,2132
2019 - kuartal 1	0,2774
2019 - kuartal 2	0,1855
2019 - kuartal 3	0,2956
2019 - kuartal 4	0,2929
2020 - kuartal 1	-0,2796
2020 - kuartal 2	-0,6764
2020 - kuartal 3	-0,5354
2020 - kuartal 4	-0,4010

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan terdapat perbedaan nilai koefisien pada setiap masing-masing dari 20 persamaan, perbedaan nilai tersebut menggambarkan besarnya pengaruh setiap terjadi perubahan nilai pada variabel independen. Nilai terbesar dari koefisien tersebut menandakan bahwa perubahan nilai yang terjadi pada variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan sangat besar. Berikutnya nilai terkecil pada tabel diatas menggambarkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel independen tidak begitu berpengaruh atau memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen. Pengaruh terbesar terjadi pada kuartal ketiga 2019 dengan nilai koefisien paling besar, dan pengaruh terkecil terjadi pada kuartal kedua tahun 2020.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji-t (uji parsial)

Uji-t digunakan untuk mendapatkan jawaban apakah dalam setiap variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Uji-t merupakan pengujian untuk menentukan tingkat signifikasnsi dari variabel independen terhadap objek penelitian. Fungsi lain dari Uji-t yaitu sebagai penentu apakah variabel independen secara individu signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 ; $\beta(1,2,...n) = 0$: masing-masing variabel independen tidak
berpengaruh terhadap variabel dependen,

H_1 ; $\beta(1,2,...n) > 0$: masing-masing variabel independen berpengaruh
terhadap variabel dependen,

a. Pengaruh CAR terhadap ROA

Nilai probabilitas yang didapatkan pada regresi *Fixed Effect Model* adalah sebesar 0,0078, kurang dari nilai alfa yaitu 5% (0,05). Nilai probabilitas tersebut sesuai dengan hipotesis 1 atau disebut menerima H_1 . Dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh NPF terhadap ROA

Nilai probabilitas yang didapatkan pada regresi *Fixed Effect Model* adalah sebesar 0,0000 kurang dari nilai alfa 5% (0,05). Nilai probabilitas tersebut sesuai dengan hipotesis 1

atau disebut menerima H_1 . Kesimpulan yang dapat ditarik pada variabel ini yaitu NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

c. Pengaruh FDR terhadap ROA

Nilai probabilitas yang didapatkan pada regresi *Fixed Effect Model* adalah sebesar 0,2111 lebih besar dari nilai alfa 5% (0,05). Nilai probabilitas tersebut sesuai dengan hipotesis 0 atau disebut menerima H_0 . Maka kesimpulan yang didapat dari perhitungan ini adalah variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

d. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Nilai probabilitas yang didapatkan pada regresi *Fixed Effect Model* adalah sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai alfa 5% (0,05). Nilai probabilitas tersebut sesuai dengan hipotesis 1 atau disebut menerima H_1 . Kesimpulan yang dapat ditarik dalam perhitungan kali ini adalah variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

4.3.2. Uji-f

Uji-F dilakukan untuk menguji pada semua variabel independen apakah secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Hipotesis pada Uji-f kali ini yaitu menggunakan:

H_0 : variabel independen secara simultan tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

H_1 : variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen.

Nilai *F-statistic* dari pengujian ini dapat dilihat pada hasil estimasi *Fixed Effect Model* sebelumnya. Dalam pengujian menggunakan *E-Views*, hasil dari Uji-f dapat dilihat pada *F-statistic* dan *Prob F-statistic*. Besarnya nilai *F-statistic* yang dihasilkan kali ini adalah sebesar 585,9667 dengan perolehan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000. Nilai probabilitas dengan angka tersebut berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dirancang yaitu pada hipotesis 1 atau disebut menerima H_1 . Kesimpulan yang dapat diambil dalam perhitungan kali ini yaitu variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen.

4.4. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.4.1. Analisis Hubungan CAR dengan ROA

Berdasarkan pengujian pada metode *Fixed Effect Model*, hasil menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Ketika nilai pada CAR bertambah, maka akan berakibat pada penurunan tingkat laba perusahaan (ROA). Nilai CAR pada penelitian di dominasi oleh Bank BCA Syariah dan Bank BTPN syariah dengan nilai yang cukup tinggi cukup tinggi. Nilai CAR Bank BCA Syariah tertinggi berada pada periode triwulan keempat tahun 2020, yaitu dalam angka 45,26%. Di sisi lain pembiayaan yang dilakukan tidak cukup tinggi yaitu 81,32% pada nilai FDR. Hal tersebut mengakibatkan penumpukan pada nilai modal yang berarti dana tidak berfungsi secara efektif dalam perolehan laba (Wahyuni, 2016). Hal serupa ditemukan pada Bank BTPN Syariah dimana nilai CAR tertinggi dalam masa penelitian mencapai 49,44% namun hanya dengan nilai laba 7,16% ROA periode 2020 triwulan keempat. Hasil laba tertinggi berada pada periode 2020 triwulan pertama yaitu ROA 13,58% dengan nilai CAR lebih rendah yaitu 42,44%. Sama halnya dengan Bank BCA syariah diatas, semakin tinggi nilai CAR justru nilai ROA semakin rendah.

Hasil analisis di atas didukung oleh penelitian Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Didukung oleh penelitian Sumarlin (2016) yang mana hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. Penelitian lain oleh Widyarti (2015) tentang tingkat laba pada bank syariah, menyatakan bahwa pada variabel CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

4.4.2. Analisis Hubungan NPF dengan ROA

Hasil yang didapatkan dari pengujian menggunakan metode *Fixed Effect Model* yang telah dilakukan, hasil yang didapat menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Ketika nilai NPF bertambah, maka akan meningkatkan nilai ROA. NPF menandakan pembiayaan yang bermasalah pada bank. Semakin besar nilai NPF akan mengakibatkan pengaruh yang buruk terhadap tingkat laba. Tingkat NPF pada penelitian tergolong nilai yang masih dalam kondisi yang rendah atau masih dibawah standar maksimal. Pembiayaan yang terus menerus

dilakukan akan mengakibatkan nilai laba bank syariah semakin meningkat. Data yang dipakai selama periode penelitian, nilai NPF berada pada rata-rata 3,29%. Angka tersebut menandakan pengelolaan pembiayaan pada pembiayaan bermasalah sangat baik, sehingga NPF akan berpengaruh secara positif terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (Munir, 2018).

Hasil diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2017) tentang laba perusahaan pada bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018) tentang profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil menyatakan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4.4.3. Analisis Hubungan FDR dengan ROA

Hasil yang didapatkan dari pengujian menggunakan metode *Fixed Effect Model* yang telah dilakukan, dapat dibuat analisis yaitu variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jika terjadi peningkatan pada nilai FDR, maka tidak akan berpengaruh kepada nilai ROA pada perbankan syariah. Dapat dilihat bahwa nilai FDR tertinggi pada penelitian adalah pada bank BCA Syariah triwulan kedua tahun 2016 yaitu sebesar 99,60%, dan nilai ROA pada periode tersebut adalah 0,90%. Pada tahun 2017 triwulan pertama, nilai FDR yaitu sebesar 83,44%, sedangkan nilai ROA berada pada angka 0,99%. Ketika nilai FDR mengalami perbedaan yang cukup jauh, namun tidak ada perubahan yang signifikan pada nilai ROA. Hal tersebut menandakan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hasil temuan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Litriani (2016) tentang *return on asset* (ROA) pada bank syariah. Hasil menyebutkan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian serupa ditemukan oleh Wirnawati (2019) tentang profitabilitas bank Umum Syariah. Hasil temuan menyatakan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Didukung oleh penelitian Difa, dkk (2022) tentang profitabilitas pada bank umum syariah. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

4.4.4. Analisis Hubungan BOPO dengan ROA

Hasil yang didapatkan dari pengujian menggunakan metode *Fixed Effect Model* yang telah dilakukan, dapat dibuat analisis bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin meningkat nilai BOPO akan menurunkan angka profitabilitas (ROA) pada bank syariah. Nilai BOPO tertinggi selama periode penelitian adalah pada Bank Muamalat Indonesia di tahun 2020 triwulan keempat yaitu sebesar 99,45% dengan rasio ROA hanya sebesar 0,03%. Rasio BOPO terendah Bank Muamalat Indonesia berada pada tahun 2018 triwulan kedua yaitu sebesar 92,78%, dengan rasio ROA 0,49%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO justru akan membuat tingkat profitabilitas suatu bank menurun. Rasio BOPO yang tinggi menandakan bahwa pendapatan dari kegiatan operasional suatu bank kurang efisien. Jika pendapatan rendah terus-menerus terjadi, maka akan terus menyebabkan penurunan pada tingkat profitabilitas bank syariah. Dapat dilihat juga pada Bank syariah Mandiri, nilai BOPO tertinggi 94,44% hanya menghasilkan ROA 0,56%. Nilai BOPO terendah pada bank yang sama yaitu 81,26% justru menghasilkan 1,72% ROA.

Hasil temuan diatas sesuai dengan penelitian oleh Moorcy, dkk (2020) tentang analisis return on asset pada bank syariah. Hasil menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dilanjutkan oleh penelitian dengan hasil serupa oleh Widyarti (2015) tentang profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Didukung oleh hasil penelitian dari Pratiwi & Mahfud (2012) yang menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pengujian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat, yakni:

1. Variabel *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA pada perbankan syariah.
2. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah.
3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada perbankan syariah.
4. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah.

5.2. IMPLIKASI

Penulis memberikan beberapa uraian dan masukan terhadap kegiatan pada perbankan syariah diantaranya adalah perbankan harus menjaga kestabilan nilai CAR. CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, namun dengan arah negatif. Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa bank yang mempunyai nilai CAR terlalu tinggi, sehingga terjadi penumpukan aset yang terlalu banyak. Cadangan aset sebuah bank akan lebih baik jika dialokasikan untuk investasi atau usaha-usaha lain sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal. CAR digunakan untuk menutupi pembiayaan sebuah bank jika pembiayaan bermasalah terlalu besar. NPF pada penelitian ini memiliki hubungan positif signifikan terhadap ROA, yang berarti angka pembiayaan bermasalah cukup bisa diatasi dengan baik. Sebagai bank syariah, tugas penting yang harus dilakukan adalah dengan menjaga nilai NPF agar tetap stabil, agar tidak terjadi hal-hal diluar perkiraan mengenai pembiayaan.

Variabel BOPO memiliki hubungan signifikan namun memiliki arah negatif terhadap ROA. Bank syariah harus menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Tujuannya adalah agar tidak terjadi ketimpangan yang terlalu serius antara

biaya operasional yang dikeluarkan dengan perolehan hasil yang didapat dari kegiatan operasional tersebut. Jika penggunaan biaya operasional tidak dialokasikan seefisien mungkin, justru semakin banyak biaya yang dikeluarkan yang akan mengakibatkan penurunan pada tingkat profitabilitas (ROA). Dapat dilihat dari hasil pengujian pada penelitian diatas, kondisi BOPO justru berakibat pada penurunan tingkat laba (ROA) perusahaan. Pasalnya tingkat BOPO cenderung terlalu tinggi melihat biaya operasional yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pendapatan yang diharapkan sehingga menurunkan nilai profitabilitasnya. Dengan kata lain BOPO yang terus meningkat akan menurunkan nilai ROA dalam kurun waktu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017). Pengaruh *net interest margin* (NIM), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *non performing loan* (NPL) terhadap *return on assets* (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377-1392.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17.
- Arthesa, A., & Handiman, E. (2006). *Bank dan lembaga keuangan bukan Bank*. Jakarta, PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Basuki, A. T. (2016). Panduan Regresi Data Panel. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 52.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan Edisi 2*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Edhi Catur, Bayu. 2009. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO terhadap ROA (studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2004-2007). *Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Endraswati, H. (2018). Gender diversity in board of directors and firm performance: A study in Indonesia Sharia Banks. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7, 299-311.
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2016). Pengaruh total aktiva, *capital adequacy ratio* (CAR), *finance to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on assets* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(7), 561-574.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of econometrics*. Sage Publications.
- Kuncoro Mudrajad, S. (2011). *Manajemen Perbankan. Edisi Kelima*. BPFE, Yogyakarta.
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333-341.
- Larasati, F. (2017). Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya). *Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya*.

- Lemiyana, L., & Litriani, E. (2016). Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap *Return On Asset* (Roa) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics*, 2(1), 31-49.
- Limpaphayom, P., & Polwitoon, S. (2004). *Bank relationship and firm performance: evidence from Thailand before the Asian financial crisis*. *Journal of Business Finance & Accounting*, 31(9-10), 1577-1600.
- Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Geoekonomi*, 11(1), 74–89.
- Muhammad, M. (2014). Analisis Pengaruh Pendapatan Bank, DPK dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudhārabah (Studi Pada Bank Kalsel Cabang Syariah Banjarmasin Periode 2011-2013) Jurusan Perbankan Syariah.
- Mulyono, T. P. (1995). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan, Edisi revisi III*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Munir, M. (2018). analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. *Ibtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89-98.
- Oktavianti, E., & Nanda, S. T. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 46-55.
- Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 230-245.
- Pratiwi, D. D., & Mahfud, M. K. (2012). pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *return on asset* (roa) bank umum syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005–2010). *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Prawoto, N., & Basuki, A. T. (2016). Model Analisis Komposisi Pengeluaran Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Mendukung *Good Governance*: Studi Empiris Kabupaten Kota di Indonesia Tahun 2011-2014. *Buletin Ekonomi*, 14(2), 177-192.
- Rasyidin, D. (2016). *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai salah satu penilaian kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1).
- Rivai, H. V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). *Bank and financial institution management*. Raja Grafindo Persada.

- Riyadi, S. (2006). Analisis kinerja dan tingkat kesehatan Bank Danamon setelah rekapitalisasi dan divestasi. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Scott, A. J. (2006). *Creative cities: Conceptual issues and policy questions*. *Journal of urban affairs*, 28(1), 1-17.
- Setiawan, E. B. (2009). Pemilihan EA framework. *In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Sofyan, S. (2016). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, 10(2), 91-112.
- Sumarlin, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 296-313.
- Wahyuni, S. (2016). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015). *Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Wahyuningsih, T., Oemar, A., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM terhadap Laba Perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Wardana, R. I. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan *size* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2014). *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah (Studi kasus pada bank mega syariah, bank muamalat dan bank syariah mandiri periode tahun 2008-2011). *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12).
- Wirnawati, M., & Diyani, L. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69-80

LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Data Penelitian (%)

PERIODE	BANK	ROA	CAR	NPF	FDR	BOPO
2016 Q1	BMI	0,25	12,10	6,07	97,30	97,32
2016 Q2	BMI	0,15	12,94	7,23	99,11	99,00
2016 Q3	BMI	0,13	12,75	4,43	96,47	98,89
2016 Q4	BMI	0,22	12,74	3,83	95,13	97,76
2017 Q1	BMI	0,12	12,83	4,56	90,93	98,19
2017 Q2	BMI	0,15	12,94	4,95	89,00	97,40
2017 Q3	BMI	0,11	11,58	4,54	86,14	98,10
2017 Q4	BMI	0,11	13,62	4,43	84,41	97,68
2018 Q1	BMI	0,15	10,16	4,76	88,41	98,03
2018 Q2	BMI	0,49	15,92	1,65	84,37	92,78
2018 Q3	BMI	0,35	12,12	2,98	79,03	94,38
2018 Q4	BMI	0,08	12,34	3,87	73,18	98,24
2019 Q1	BMI	0,02	12,58	4,43	71,17	99,13
2019 Q2	BMI	0,02	12,01	5,41	68,05	99,04
2019 Q3	BMI	0,02	12,42	5,64	68,51	98,83
2019 Q4	BMI	0,05	12,42	5,22	73,51	99,50
2020 Q1	BMI	0,03	12,12	5,67	73,78	97,94
2020 Q2	BMI	0,03	12,13	5,70	74,81	98,19
2020 Q3	BMI	0,03	12,48	5,69	73,80	98,38
2020 Q4	BMI	0,03	15,21	4,81	69,84	99,45
2016 Q1	BCAS	0,76	39,16	0,59	92,76	94,07
2016 Q2	BCAS	0,90	37,93	0,55	99,60	92,87
2016 Q3	BCAS	0,99	37,12	1,14	97,56	92,91
2016 Q4	BCAS	1,13	36,78	0,50	90,12	89,18
2017 Q1	BCAS	0,99	35,26	0,50	83,44	89,64
2017 Q2	BCAS	1,05	30,99	0,48	91,51	92,56
2017 Q3	BCAS	1,12	31,99	0,53	89,43	87,76
2017 Q4	BCAS	1,17	29,39	0,32	88,49	87,20
2018 Q1	BCAS	1,10	27,73	0,53	88,36	88,39
2018 Q2	BCAS	1,13	25,00	0,73	91,15	87,84
2018 Q3	BCAS	1,12	24,80	0,54	88,70	87,96
2018 Q4	BCAS	1,09	45,26	0,50	81,32	86,28
2019 Q1	BCAS	1,00	25,68	0,48	86,76	90,14
2019 Q2	BCAS	1,03	25,67	0,68	87,31	89,04
2019 Q3	BCAS	1,00	43,78	0,53	88,68	89,20

2019 Q4	BCAS	1,15	38,28	0,58	90,98	87,55
2020 Q1	BCAS	0,87	38,36	0,67	96,39	90,00
2020 Q2	BCAS	0,89	38,45	0,69	94,40	89,53
2020 Q3	BCAS	0,89	39,57	0,59	90,06	89,32
2020 Q4	BCAS	1,09	45,26	0,50	81,32	86,28
2016 Q1	BRIS	0,99	14,66	4,84	82,73	90,70
2016 Q2	BRIS	0,71	20,38	4,82	76,79	92,78
2016 Q3	BRIS	0,82	20,98	4,82	73,14	92,03
2016 Q4	BRIS	0,81	19,04	3,24	80,99	91,01
2017 Q1	BRIS	0,65	21,14	4,71	77,56	93,67
2017 Q2	BRIS	0,71	20,38	4,82	76,79	92,78
2017 Q3	BRIS	0,82	20,98	4,82	73,12	92,19
2017 Q4	BRIS	0,51	20,29	6,43	71,87	95,24
2018 Q1	BRIS	0,86	23,64	4,92	68,70	90,75
2018 Q2	BRIS	0,92	29,31	5,13	77,78	89,92
2018 Q3	BRIS	0,77	29,79	5,30	76,40	91,49
2018 Q4	BRIS	0,43	29,72	6,73	75,49	95,32
2019 Q1	BRIS	0,43	27,82	5,68	79,55	95,67
2019 Q2	BRIS	0,32	26,88	4,98	85,25	96,74
2019 Q3	BRIS	0,32	26,54	4,45	90,40	96,78
2019 Q4	BRIS	0,31	25,26	5,22	80,12	96,80
2020 Q1	BRIS	1,00	21,99	5,00	92,10	90,18
2020 Q2	BRIS	0,90	23,73	3,99	91,01	89,93
2020 Q3	BRIS	0,84	19,38	3,35	82,65	90,39
2020 Q4	BRIS	0,81	19,04	3,24	80,99	91,01
2016 Q1	BNIS	1,65	15,85	2,77	86,26	85,37
2016 Q2	BNIS	1,59	15,56	2,80	86,92	85,88
2016 Q3	BNIS	1,53	15,82	3,03	85,79	86,28
2016 Q4	BNIS	1,44	14,92	2,94	85,57	87,67
2017 Q1	BNIS	1,40	14,44	3,16	82,22	87,29
2017 Q2	BNIS	1,48	14,33	3,38	84,44	86,50
2017 Q3	BNIS	1,44	14,90	3,29	81,40	87,62
2017 Q4	BNIS	1,31	20,14	2,89	80,21	87,62
2018 Q1	BNIS	0,86	23,64	4,92	68,70	90,75
2018 Q2	BNIS	0,92	29,31	5,13	77,78	89,92
2018 Q3	BNIS	0,77	29,79	5,30	76,40	91,49
2018 Q4	BNIS	0,43	29,72	6,73	75,49	95,32
2019 Q1	BNIS	0,43	27,82	5,68	79,55	95,67
2019 Q2	BNIS	0,32	26,68	4,98	85,25	96,74

2019 Q3	BNIS	0,32	26,55	4,45	90,40	96,78
2019 Q4	BNIS	0,31	25,26	5,22	80,12	96,80
2020 Q1	BNIS	1,00	21,99	5,00	92,10	90,18
2020 Q2	BNIS	0,90	23,73	3,99	90,01	89,93
2020 Q3	BNIS	0,84	19,38	3,35	82,65	90,39
2020 Q4	BNIS	0,81	19,04	3,24	80,99	90,01
2016 Q1	BSM	0,56	13,39	6,42	80,16	94,44
2016 Q2	BSM	0,62	13,69	5,58	82,31	93,76
2016 Q3	BSM	0,60	13,50	5,43	80,40	93,93
2016 Q4	BSM	0,59	14,01	4,92	79,19	94,12
2017 Q1	BSM	0,60	14,40	4,91	77,75	93,82
2017 Q2	BSM	0,59	14,37	4,85	80,03	93,89
2017 Q3	BSM	0,56	14,92	4,69	78,29	94,22
2017 Q4	BSM	0,59	15,89	4,53	77,66	94,44
2018 Q1	BSM	0,79	15,59	3,97	73,92	91,20
2018 Q2	BSM	0,89	15,62	3,97	75,47	90,09
2018 Q3	BSM	0,95	16,46	3,65	79,08	89,73
2018 Q4	BSM	0,88	16,26	3,28	77,25	90,68
2019 Q1	BSM	1,33	15,62	3,06	79,39	86,03
2019 Q2	BSM	1,50	15,84	2,89	81,63	83,91
2019 Q3	BSM	1,57	16,08	2,66	81,41	83,28
2019 Q4	BSM	1,69	16,15	2,44	75,54	82,89
2020 Q1	BSM	1,74	16,44	2,49	74,13	82,87
2020 Q2	BSM	1,73	17,41	2,57	74,16	81,26
2020 Q3	BSM	1,68	17,68	2,66	74,56	81,95
2020 Q4	BSM	1,65	16,88	2,51	73,98	81,81
2016 Q1	BTPNS	6,98	22,03	1,22	96,38	81,14
2016 Q2	BTPNS	7,57	21,47	1,18	91,91	79,17
2016 Q3	BTPNS	8,40	23,82	1,41	97,47	77,10
2016 Q4	BTPNS	8,89	23,80	1,53	92,75	75,14
2017 Q1	BTPNS	9,97	23,88	1,74	90,82	71,98
2017 Q2	BTPNS	10,38	24,76	1,70	96,82	71,23
2017 Q3	BTPNS	10,74	27,26	1,66	93,31	70,26
2017 Q4	BTPNS	11,19	28,91	1,67	92,47	68,81
2018 Q1	BTPNS	12,49	27,74	1,67	93,21	63,82
2018 Q2	BTPNS	12,54	36,90	1,65	97,89	62,90
2018 Q3	BTPNS	12,39	39,69	1,56	96,03	62,61
2018 Q4	BTPNS	12,37	40,92	1,39	95,60	62,36
2019 Q1	BTPNS	12,68	39,34	1,38	96,03	61,27

2019 Q2	BTPNS	12,73	39,40	1,34	96,17	60,40
2019 Q3	BTPNS	13,05	41,11	1,30	98,68	59,62
2019 Q4	BTPNS	13,58	44,57	1,36	95,27	58,07
2020 Q1	BTPNS	13,58	42,44	1,43	94,69	54,85
2020 Q2	BTPNS	6,96	42,28	1,79	92,37	72,07
2020 Q3	BTPNS	5,80	43,09	1,87	98,48	77,20
2020 Q4	BTPNS	7,16	49,44	1,90	97,37	72,42

Lampiran 2: Hasil Statistik Deskriptif

Date: 07/12/23

Time: 18:21

Sample: 2016Q1 2020Q4

	ROA	CAR	NPF	FDR	BOPO
Mean	2,393750	23,60617	3,287250	84,50833	87,91900
Median	0,895000	21,30500	3,285000	83,90500	90,18000
Maximum	13,58000	49,44000	7,230000	99,60000	99,50000
Minimum	0,020000	10,16000	0,320000	68,05000	54,85000
Std. Dev.	3,794863	10,03540	1,877117	8,502104	10,32744
Skewness	1,994115	0,719959	-0,048027	0,014477	-1,473644
Kurtosis	5,404310	2,422329	1,762448	1,888831	4,568307
Jarque-Bera Probability	108,4335 0,000000	12,03536 0,002435	7,703804 0,021239	6,177675 0,045555	55,73047 0,000000
Sum	287,2500	2832,740	394,4700	10141,00	10550,28
Sum Sq. Dev.	1713,717	11984,41	419,3048	8602,006	12692,07
Observations	120	120	120	120	120

Lampiran 3: Hasil Regresi Data Panel CEM

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/09/23 Time: 18:00

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26,23986	1,898024	13,82483	0,0000
CAR	-0,006681	0,013223	-0,505234	0,6144
NPF	0,401292	0,074113	5,414636	0,0000
FDR	0,079024	0,014817	5,333309	0,0000
BOPO	-0,360397	0,012724	-28,32404	0,0000
R-squared	0,921491	Mean dependent var	2,393750	
Adjusted R-squared	0,918760	S.D. dependent var	3,794863	
S.E. of regression	1,081634	Akaike info criterion	3,035597	
Sum squared resid	134,5422	Schwarz criterion	3,151742	
Log likelihood	-177,1358	Hannan-Quinn criter.	3,082764	
F-statistic	337,4499	Durbin-Watson stat	0,312470	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Lampiran 4: Hasil Regresi Data Panel FEM

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/09/23 Time: 18:00

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22,85949	1,445543	15,81378	0,0000
CAR	-0,028192	0,010396	-2,711695	0,0078
NPF	0,380682	0,070616	5,390831	0,0000
FDR	0,011060	0,008793	1,257871	0,2111
BOPO	-0,250074	0,014818	-16,87675	0,0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,979568	Mean dependent var	2,393750
Adjusted R-squared	0,977896	S.D. dependent var	3,794863
S.E. of regression	0,564195	Akaike info criterion	1,772821
Sum squared resid	35,01473	Schwarz criterion	2,005112
Log likelihood	-96,36926	Hannan-Quinn criter.	1,867155
F-statistic	585,9667	Durbin-Watson stat	0,550834
Prob(F-statistic)	0,000000		

Lampiran 5: Hasil Regresi FEM *Cross & Periods Effect*

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/09/23 Time: 18:44

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	22,85949	1,445543	15,81378	0,0000
CAR	-0,028192	0,010396	-2,711695	0,0078
NPF	0,380682	0,070616	5,390831	0,0000
FDR	0,011060	0,008793	1,257871	0,2111
BOPO	-0,250074	0,014818	-16,87675	0,0000
Fixed Effects				
(Cross)				
_BMI--C	-0,481534			
_BCAS--C	0,079414			
_BRIS--C	-0,948972			
_BNIS--C	-1,083447			
_BSM--C	-1,365293			
_BTPNS--C	3,799832			
Fixed Effects				
(Period)				
2016Q1--C	-0,165618			
2016Q2--C	-0,089255			
2016Q3--C	0,098538			
2016Q4--C	0,134380			
2017Q1--C	0,136639			
2017Q2--C	0,143644			
2017Q3--C	0,132729			
2017Q4--C	0,180992			
2018Q1--C	0,081067			
2018Q2--C	-0,036981			
2018Q3--C	0,011540			
2018Q4--C	0,213264			
2019Q1--C	0,277473			
2019Q2--C	0,185559			
2019Q3--C	0,295695			
2019Q4--C	0,292948			
2020Q1--C	-0,279664			
2020Q2--C	-0,676406			
2020Q3--C	-0,535482			
2020Q4--C	-0,031195			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Period fixed (dummy variables)			
<hr/> <hr/>			
R-squared	0,979568	Mean dependent var	2,393750
Adjusted R-squared	0,977896	S,D, dependent var	3,794863
S,E, of regression	0,564195	Akaike info criterion	1,772821
Sum squared resid	35,01473	Schwarz criterion	2,005112
Log likelihood	-96,36926	Hannan-Quinn criter,	1,867155
F-statistic	585,9667	Durbin-Watson stat	0,550834
Prob(F-statistic)	0,000000		

Lampiran 6: Hasil Regresi Data Panel REM

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/09/23 Time: 08:20

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 120

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23,51602	1,437216	16,36220	0,0000
CAR	-0,021130	0,009968	-2,119746	0,0362
NPF	0,359846	0,067072	5,365087	0,0000
FDR	0,017867	0,008695	2,054955	0,0421
BOPO	-0,265202	0,014067	-18,85342	0,0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0,780226	0,6566
Idiosyncratic random		0,564195	0,3434

Weighted Statistics			
R-squared	0,747404	Mean dependent var	0,382092
Adjusted R-squared	0,738618	S.D. dependent var	1,213776
S.E. of regression	0,620550	Sum squared resid	44,28442
F-statistic	85,06805	Durbin-Watson stat	0,428781
Prob(F-statistic)	0,000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0,792162	Mean dependent var	2,393750
Sum squared resid	356,1759	Durbin-Watson stat	0,053312

Lampiran 7: Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	62,533822	(5,110)	0,0000
Cross-section Chi-square	161,533112	5	0,0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/17/23 Time: 07:04

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26,23986	1,898024	13,82483	0,0000
CAR	-0,006681	0,013223	-0,505234	0,6144
NPF	0,401292	0,074113	5,414636	0,0000
FDR	0,079024	0,014817	5,333309	0,0000
BOPO	-0,360397	0,012724	-28,32404	0,0000
R-squared	0,921491	Mean dependent var		2,393750
Adjusted R-squared	0,918760	S.D. dependent var		3,794863
S.E. of regression	1,081634	Akaike info criterion		3,035597
Sum squared resid	134,5422	Schwarz criterion		3,151742
Log likelihood	-177,1358	Hannan-Quinn criter.		3,082764
F-statistic	337,4499	Durbin-Watson stat		0,312470
Prob(F-statistic)	0,000000			

Lampiran 8: Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28,121051	4	0,0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	-0,028192	-0,021130	0,000009	0,0168
NPF	0,380682	0,359846	0,000488	0,3456
FDR	0,011060	0,017867	0,000002	0,0000
BOPO	-0,250074	-0,265202	0,000022	0,0012

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/12/23 Time: 20:01

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22,85949	1,445543	15,81378	0,0000
CAR	-0,028192	0,010396	-2,711695	0,0078
NPF	0,380682	0,070616	5,390831	0,0000
FDR	0,011060	0,008793	1,257871	0,2111
BOPO	-0,250074	0,014818	-16,87675	0,0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,979568	Mean dependent var	2,393750
Adjusted R-squared	0,977896	S.D. dependent var	3,794863
S.E. of regression	0,564195	Akaike info criterion	1,772821
Sum squared resid	35,01473	Schwarz criterion	2,005112
Log likelihood	-96,36926	Hannan-Quinn criter.	1,867155
F-statistic	585,9667	Durbin-Watson stat	0,550834
Prob(F-statistic)	0.000000		

